

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

William G. Morgan (New York, 1870-1942) adalah tokoh asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai pencipta olahraga bola voli. Morgan muda kuliah di Springfield College yang dikelola YMCA (Young Men's Christian Association). Di sana ia bertemu dengan James Naismith yang pada tahun 1891 menciptakan olahraga bola basket. Setelah lulus, pada tahun 1895 ia mulai bekerja sebagai Direktur Pendidikan Jasmani di YMCA di Massachusetts. Di sana ia menciptakan permainan bernama Mintonette yang dirancang tidak seberat basket agar cocok dimainkan orang-orang yang lebih tua. Dirancang berdasarkan olahraga lain asal Jerman bernama faustball, permainan yang ini kemudian berganti nama menjadi *volleyball* (bola voli).

Permainan yang awalnya bernama mintonette ini diciptakan dalam usahanya memenuhi keinginan para pengusaha lokal yang menganggap permainan bola basket terlalu menghabiskan tenaga dan kurang menyenangkan. Permainan ini cepat menarik perhatian karena hanya membutuhkan sedikit ketrampilan dasar, mudah dikuasai dalam jangka waktu latihan yang singkat, dan dapat dilakukan oleh pemain dengan berbagai tingkat kebugaran. Permainan aslinya dahulu menggunakan bola yang terbuat dari karet bagian dalam bola basket. Peraturan awalnya membebaskan berapa pun jumlah pemain dalam satu tim. Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh Alfred T. Halstead, yang

setelah menyaksikan permainan ini, menganggap bahwa bola voli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (*volleying*).

Bola voli, yang dinaungi oleh FIVB (Federation Internationale De Volley-Ball) yang berdiri pada tahun 1947 dan pertama kali dipertandingkan di tingkat dunia pada tahun 1949 di Praha, Cekoslovakia adalah salah satu dari empat cabang olahraga yang cukup digemari di Indonesia (Selain Bulutangkis, Sepakbola, dan Basket). Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu.

Untuk bermain bola voli dituntut kemampuan fisik yang tinggi, juga diperlukan semangat untuk mau mengejar bola kemanapun jatuhnya, perlahan-lahan teknik yang diperlukan untuk bermain voli itu akan tumbuh dengan sendirinya. Justru ada satu hal yang mungkin dilupakan oleh banyak orang, yaitu bahwa bermain voli juga menuntut kecerdikan. Karena menurut Ma'mun dan Subroto (2001:37) mengungkapkan bahwa "... prinsipnya bola voli dapat dikategorikan sebagai kelompok keterampilan manipulasi." Untuk memenangkan pertandingan, diperlukan kecerdikan memanipulasi gerakan sehingga dapat mengelabui lawan.

Selain hal diatas, yang paling penting adalah kekompakan tim. Tim yang kompak akan menghasilkan berbagai strategi untuk mengelabui lawan dan memenangkan pertandingan. Kekompakan tim dapat diciptakan dengan salah satunya latihan yang rajin. Untuk membuat tim yang rajin latihan diperlukan

motivasi pada setiap individu. Karena menurut atkinson (2005) dalam Hidayat (2008:71) “motivasi adalah sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap pencapaian tujuan.” Jelas bahwa setiap pemain bola voli memerlukan sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan pemain tersebut untuk rajin berlatih agar dapat menjadi pemain yang memiliki keterampilan yang bagus dalam memainkan bola voli.

Belakangan ini Latihan bola voli dilakukan di berbagai tempat, di kampung-kampung, di klub olahraga bola voli, bahkan dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Selain dari hal yang dipaparkan sebelumnya sebagian dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli ini didasari oleh motivasi sosial. Namun motivasi sosial yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. McClelland (1961) yang dikutip oleh Hasibuan (2008:112) merumuskan bahwa “motivasi manusia dibagi kedalam tiga kebutuhan utama, yaitu : Kebutuhan untuk berprestasi,

Kebutuhan untuk berkuasa dan Kebutuhan untuk berafiliasi”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli karena kebutuhannya untuk berprestasi, atau karena kebutuhannya untuk beafiliasi dengan guru dan siswa lainnya yang mengikuti kegiatan tersebut atau bahkan mengikuti kegiatan tersebut karena kebutuhannya untuk berkuasa.

Jadi dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler bola voli, suatu individu akan terlihat motivasi sosialnya dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini akan terlihat antara siswa yang hanya ingin melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat prestasi yang mungkin baik untuk siswa tersebut yang ingin menjadi atlet bola voli. Bisa juga terjadi siswa yang hanya menginginkan keharmonisan dan menjalin hubungan sosial diantara siswa – siswa yang lain dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah mereka. Adapun dalam diri seorang siswa termotivasi dalam bersikap yang ingin menjadikan dia sebagai pengatur dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar organisasi itu maju ditangan dia sebagai siswa dalam kegiatan tersebut. Maksudnya yaitu jika seseorang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah akan semakin percaya diri bahwa seorang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan berhasil berprestasi akan menjadi idola baru dalam bergaul.

Sedangkan yang menjadi alasan penulis untuk meneliti mengenai motivasi sosial siswa yaitu *pertama* semakin banyak kasus diantara siswa dengan siswa yang lain kurangnya motivasi sosial untuk berinteraksi. *kedua* timbulnya motif – motif seperti motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah,

Dengan demikian jelas bahwa siswa dalam hal ini yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan lebih baik motivasi sosial siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli . Hal ini tentu saja bisa dilihat dari berbagai faktor yaitu motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkua apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli akan semakin baik dari segi motivasi sosialnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “MOTIVASI SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN ESKTRAKULIKULER BOLA VOLI DI SMPN 1 CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

### 1. Masalah umum

Bagaimana motivasi sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung?

### 2. Masalah khusus

- a. Bagaimana motivasi berprestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung?

- b. Bagaimana motivasi berkuasa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung?
- c. Bagaimana motivasi berafiliasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung?
- d. Motivasi manakah yang lebih dominan diantara motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli ?
- e. Apakah terdapat perbedaan motivasi sosial antara siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung?
- f. Apakah terdapat perbedaan motivasi sosial antara siswa kelas VII, VIII dan IX yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan umum**

Untuk mengkaji motivasi sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengkaji motivasi berprestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung;
- b. Untuk mengkaji motivasi berkuasa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung;
- c. Untuk mengkaji motivasi berafiliasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung;
- d. Untuk mengkaji Motivasi manakah yang lebih dominan diantara motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.
- e. Untuk mengkaji perbedaan motivasi sosial antara siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung
- f. Untuk mengkaji perbedaan motivasi sosial antara siswa kelas VII, VIII dan IX yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini telah selesai, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan serta menambah khasanah keilmuan secara teori agar bisa meningkatkan motivasi sosial siswa pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah – masalah yang berhubungan dengan motivasi sosial para siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola voli di SMPN 1 CIKANCUNG.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan kepada tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini mengenai motivasi sosial para siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 CIKANCUNG.
2. Objek penelitian adalah para siswa SMPN 1 CIKANCUNG yang mengikuti Ekstrakurikuler bola voli.
3. Alat pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket tertutup.

### **F. Asumsi /Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu pernyataan yang harus di uji kebenarannya sebagai salah satu langkah untuk melakukan penelitian. Anggapan dasar diperlukan sebagai pedoman dalam proses penelitian, diharapkan anggapan dasar ini mampu dijadikan titik tolak dari semua proses penelitian. Pentingnya tentang anggapan dasar dijelaskan oleh Arikunto (2006:60) sebagai berikut :

Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu. Hal ini bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin saja meragu-ragukan sebuah anggapan dasar yang oleh orang lain diterima



sebagai kebenaran dari sifat anggapan dasar itu. Selanjutnya diartikan pula bahwa penyelidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggapnya sesuai dengan penyelidikannya.

Adapun anggapan dasar penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagai sarana dalam berolahraga Ekstrakurikuler dapat menimbulkan respon yang positif bagi para siswanya. Meskipun demikian motivasi sosial tersebut tergantung pada siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bola voli. Dalam kegiatannya, Ekstrakurikuler banyak sekali melibatkan kegiatan aktivitas jasmani. Menurut Supandi (1991:33) :

Gerak yang dilakukan secara sadar dan bertujuan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia, dengan bergerak manusia bertahan hidup dan melalui gerak pula manusia mencapai tujuan seperti pertumbuhan Fisik, perkembangan mental, dan sosialnya.

Dengan demikian manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya jika melakukan suatu aktivitas yang bertujuan dan terkendali. Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya bola voli, siswa tentu memiliki motivasi atau dorongan. Motivasi yang dibutuhkan adalah motivasi sosial dan Menurut McClland bahwa motivasi sosial terdiri dari tiga jenis yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa dan motivasi berafiliasi.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji dalam rangka mencari jawaban yang sebenarnya, untuk menguji hipotesis harus berdasarkan serangkaian fakta-fakta yang ditentukan bukan hanya ide belaka. Perumusan hipotesis dalam

suatu penelitian didasarkan pada rumusan masalah, tujuan anggapan dasar penelitian. Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus diuji kebenarannya seperti dijelaskan oleh Wasito (1992:32) adalah “ ..... , hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban masalah yang bersifat sementara, yang mungkin benar atau salah.”

Hipotesis menurut Nasution (1988:39), sebagai berikut: “Hipotesis pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau tebakan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori, akan tetapi ada kalanya sukar diadakan perbedaan yang tegas antara teori dan hipotesis”.

Maka dari itu penulis berhipotesis sebagai berikut :

Siswa memiliki motivasi sosial dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cikancung Bandung.

#### **H. Metode penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang “Motivasi sosial siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG “ maka metode yang sesuai dengan masalah tersebut adalah metode deskriptif, dengan menggunakan angket tertutup sebagai alat untuk mengumpulkan data populasi dan sampel.

## **I. Instrumen Penelitian**

Untuk mencapai keberhasilan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang sesuai atau informasi mengenai motivasi sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 CIKANCUNG, penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian. Mengenai angket atau kuesioner, Arikunto (2006 : 151) menjelaskan bahwa : "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui."

Angket dalam penelitian ini terdiri dari suatu komponen atau variabel yang dijabarkan melalui indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 CIKANCUNG . Bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket yang bersifat tertutup atau tersusun. Angket tertutup atau tersusun adalah angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah lengkap dengan alternatif jawabannya, seperti yang diungkap oleh Arikunto (2006 : 152) bahwa : "Angket tertutup atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih."